

PRODUK ECOPRINT TANAMAN MANGGROVE UNTUK PEREKONOMIAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN DI KECAMATAN PANTAI CERMIN

**Muya Syaroh Iwanda Lubis¹, Rani Rahim², Maria Ulfa Batoebara³, Nurhayati⁴,
Asrindah Nasution⁵**

Program Studi ilmu Komunikasi¹, Program Studi ilmu Akuntansi², Program Studi ilmu
Administrasi Bisnis³ Universitas Dharmawangsa Medan
Email: muyasyarohiwanda@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK- Hutan mangrove adalah kumpulan hutan pantai hutan tropis yang terdiri dari jenis pohon tertentu yang dapat tumbuh di perairan asin. Selain itu, ekosistem hutan mangrove berfungsi sebagai mata rantai produsen untuk jaring makanan ekosistem pantai. Tidak lebih dari 3 juta hektar hutan mangrove ada di pesisir Indonesia. Kecamatan Pantai Cermin memiliki salah satu ekosistem mangrove terbaik di Sumatera. Kecamatan ini memiliki banyak jenis tanaman mangrove, seperti *Rhizophora apiculata*, *sonneratia caseolaris*, *Avicennia marina*, *bruguiera sexangular*, *Achantusilicifolius*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora mucronate*, dan *Nypa fruticants*. Ada tiga kelompok jenis: *Avicennaceae*, *Rhizophoraceae*, dan *Arecaceae*. Meskipun Kecamatan Pantai Cermin adalah salah satu daerah yang menghasilkan banyak mangrove, pembudidayaannya masih belum berkembang. Budidaya mangrove sebagai ecoprint adalah salah satunya. Perekonomian Di daerah pesisir, bekerja sebagai nelayan dan bergantung pada ekosistem tanaman mangrove. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana produk ecoprint yang dibuat dan diproses dari tanaman mangrove dapat meningkatkan dan membantu ekonomi masyarakat berkelanjutan di kecamatan Pantai Cermin.

Kata Kunci : *ecoprint, tanaman mangrove, ekonomi*

ABSTRACT- Mangrove forests are a collection of tropical coastal forests consisting of certain types of trees that can grow in salty waters. In addition, the mangrove forest ecosystem functions as a producer link for the coastal ecosystem food web. There are no more than 3 million hectares of mangrove forests on the coast of Indonesia. Pantai Cermin District has one of the best mangrove ecosystems in Sumatera. This district has many types of mangrove plants, such as *Rhizophora apiculata*, *sonneratia caseolaris*, *Avicennia marina*, *bruguiera sexangular*, *Achantusilicifolius*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora mucronate*, and *Nypa fruticants*. There are three types of groups: *Avicennaceae*, *Rhizophoraceae*, and *Arecaceae*. Even though Pantai Cermin District is one of the areas that produces a lot of mangroves, its cultivation is still not developed. Cultivating mangroves as an ecoprint is one of them. Economy In coastal areas, working as fishermen and depending on the mangrove plant ecosystem. This study aims to find out how ecoprint products made and processed from mangrove plants can improve and help sustain the community economy in Pantai Cermin sub-district.

Keywords: *ecoprint, mangrove plants, economy*

PENDAHULUAN

Ecoprint adalah istilah yang berasal dari kata "eko", yang berarti "alam", dan "print", yang

berarti "cetak." Metode cetak ecoprint menggunakan pewarna alami untuk mencetak bunga, ranting, dan daun pada kain. Metode ini dimulai dengan menempel tanaman mangrove pada kain, kemudian mencetak daun dan batangnya pada kain. Hanya kain dari serat alamilah yang dapat menyerap warna dari daun ke benang yang dapat digunakan.

Untuk melakukan ecoprint, pertama-tama bersihkan kain dari kotoran dengan merendamnya selama tiga hari dengan air tawar untuk mempertahankan warna bahan dan membuka pori-pori. Setelah itu, rendam dedaunan dalam air cuka untuk mengeluarkan semua zat yang ada dalam daun. Setelah menempelkan dedaunan pada kain, pipa paralon digunakan untuk menggulungnya dan mengikatnya dengan tali. Setelah itu, kain dikukus selama dua jam dan dibiarkan kering selama tiga hari. Anda juga dapat mengeringkannya dengan memukul daun pada kayu dan menjemurnya langsung di bawah sinar matahari.

Salah satu keunggulan ecoprint adalah warna dan motifnya dibuat dari bahan-bahan yang mudah dan tersedia di Pantai Cermin. Dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar, Anda dapat membuat produk yang bernilai jual tinggi seperti pakaian, mukenah, jilbab, tas, pakaian luar, sandal, rok, celana, kain sarung, dan banyak lagi yang dapat membantu menghasilkan uang bagi masyarakat setempat dan menjadi salah satu produsen terkemuka dalam wirausaha.

KAJIAN TEORI

A. ECOPRINT

Teknik cetak Ecoprint menggunakan pewarnaan kain alami yang sederhana untuk menghasilkan motif yang unik. Prinsipnya adalah dengan membuat daun, bunga, batang, atau bagian tubuh tanaman lainnya yang mengandung pigmen warna bersentuhan dengan media kain.

Menurut Erna Zumrotun, Syailin Nichla Choirin Attalina, dan Nihlatun Niswah (2023:149), tiga teknik ecoprint yang penting untuk diketahui.

1. Teknik Pounding

Teknik *pounding printing* adalah teknik yang digunakan untuk membuat motif pada kain dengan cara dipukul. Proses pengerjaan kain dengan teknik ini bisa dibilang paling sederhana, dan itulah alasan banyak orang memilih teknik ini. Dengan meletakkan daun atau bunga di atas kain, Anda dapat menggunakan palu untuk memukulnya langsung.

2. Teknik Steaming

Mengukus daun atau bunga pada kain yang sudah ditempel ornamen tumbuhan adalah metode *steaming*. Agar desain tidak hilang, orang biasanya menggulung kain dengan sepotong pipa kecil.

Setelah itu, gulungan kain harus dililit dengan benang atau tali untuk memastikan bahwa itu

tetap di tempatnya. Proses steaming berlangsung selama dua jam agar pigmen tanaman dapat dihilangkan sepenuhnya.

3. Teknik Fermentasi Daun

Proses fermentasi daun adalah metode terakhir. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti.

B. MANGROVE

Sebagian orang percaya bahwa nama "mangrove" berasal dari kata "mangal", yang berarti "komunitas tumbuhan". Ada juga yang mengatakan bahwa kata "mangro" berasal dari nama umum *Rhizophora mangle* di Suriname (Purnobasuki, 2005). Macnae (1968) Rusila et al., (1999) menyatakan bahwa istilah mangrove berasal dari kata bahasa Inggris *grove* dan bahasa Portugis *mango*. Air hutan mangrove di pantai naik ketika air pasang dan turun ketika air surut. Mangrove dapat ditemukan di seluruh dunia, di pantai tropis dan subtropis. Ada 1.81.000 hektar hutan bakau di seluruh dunia; namun, saat ini, luas total hutan ini telah berkurang menjadi kurang dari 150.000 kilometer persegi. Saat ini, 102 negara memiliki hutan ini, tetapi hanya 10 negara memiliki lebih dari 5.000 km² hutan bakau.

Mangrove adalah pohon tropis yang tumbuh subur dalam lingkungan yang tidak dapat diterima karena sebagian besar kayunya asin, perairan pesisir, dan pasang surut konstan. Bakau adalah senjata utama dalam perang melawan perubahan iklim karena kemampuannya menyimpan karbon dalam jumlah besar. Namun, mereka saat ini terancam di seluruh dunia. Kita dapat membantu menjaga masa depan planet kita dengan menjaga hutan bakau.

Fungsi Hutan Mangrove

Hutan mangrove melakukan banyak hal penting bagi masyarakat dan lingkungan, beberapa di antaranya adalah:

1. **Melindungi garis pantai** -Hutan mangrove berfungsi sebagai penghalang alami terhadap badai dan banjir, melindungi garis pantai dari erosi dan membantu mengurangi dampak bencana alam.
2. **Habitat bagi tumbuhan dan hewan** -Hutan mangrove menyediakan habitat bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan, termasuk ikan, burung, dan krustasea. Hutan mangrove juga merupakan tempat yang penting bagi migrasi dan reproduksi hewan.
3. **Penyimpanan karbon** - Hutan mangrove adalah tempat penting bagi migrasi dan reproduksi hewan karena menyediakan habitat bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan, termasuk ikan, burung, dan krustasea.

4. **Sumber makanan dan bahan bakar** - Masyarakat setempat menggunakan hutan mangrove sebagai sumber makanan dan bahan bakar, termasuk ikan, kerang, dan kayu bakar.
5. **Penyerap polutan** - Hutan mangrove juga dapat membantu menjaga kualitas air laut dengan menyerap polutan seperti logam berat dan bahan kimia.
6. **Penghasilan ekonomi** - Selain itu, hutan mangrove dapat menghasilkan uang bagi masyarakat setempat melalui pariwisata, penangkapan ikan, dan pemanfaatan kayu.

C. PENGERTIAN EKONOMI

Dalam banyak literatur tentang ekonomi, istilah "ekonomi" atau "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, "Oikos" atau "Oiku" dan "Nomos", yang berarti "peraturan rumah tangga". Dengan kata lain, arti "ekonomi" mencakup semua hal yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Dengan waktu, istilah "rumah tangga" telah berkembang secara global. Ekonomi adalah ilmu tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang berbeda dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Dengan kata lain, ekonomi adalah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Untuk memahami inti dari masalah ekonomi, kita perlu memahami dua kenyataan berikut: a. Untuk hidup layak, kita membutuhkan dan menginginkan banyak hal, seperti makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lainnya. Kebutuhan manusia bervariasi dan beragam. Ditambah lagi, keinginan tidak memiliki batas. b. Namun, sumber, sarana, dan alat yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan yang banyak itu, termasuk waktu yang tersedia, terbatas atau langka. Dengan kata lain, mereka kurang dari yang kita butuhkan atau inginkan dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu, dan tempat. Fokus dari masalah ekonomi muncul dari dua kenyataan utama: bagaimana orang dengan sumber daya yang terbatas dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak dan beragam. Pertanyaan-pertanyaan ini dihadapi oleh individu, keluarga, perusahaan, dan koperasi, bangsa, dan negara secara keseluruhan, bahkan di seluruh dunia. Untuk menjawab pertanyaan itu, aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi diatur oleh paradigma yang dikenal sebagai ekonomis atau prinsip ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk

memahami dan menafsirkan makna peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang diteliti dan untuk mengembangkan konsep sensitivitas terhadap masalah yang dihadapi.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini melibatkan orang-orang yang tinggal di wilayah pesisir: pria, ibu rumah tangga, anak remaja, dan wanita dewasa yang berjumlah sekitar tiga puluh orang.

Sumber Data

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dalam sosiologi dengan sumber daya yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, sebelum memulai pengolahan data, perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dua jenis sumber data digunakan: manusia (manusia) dan bukan manusia. Sumber data manusia terdiri dari subjek atau informan kunci (key informan), dan data yang diperoleh dari informan ini bersifat soft data, atau data lunak. Sumber data bukan manusia terdiri dari dokumen yang relevan dengan subjek penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan. Data yang diperoleh dari dokumen hard data (S. Nasution, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikenal di Indonesia pada tahun 2014, Ecoprint adalah gagasan produk yang mendukung pelestarian lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan alami. Menggunakan print ramah lingkungan pada pakaian, kain, sepatu, topi, tas, dan kertas menjadi sangat populer di kalangan merek. Berbagai jenis ecoprint muncul seiring dengan popularitas produk. Variasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan ciri-ciri produksi yang berbeda yang dimiliki masing-masing pengrajin. Untuk menghemat bahan, berbagai motif seperti kotak, kupu-kupu, dan lingkaran dibuat dengan sisa daun. Selain itu, gunakan pewarna alami untuk mencetak ecoprint dan metode pencetakan lainnya yang ramah lingkungan, seperti Jumputan.

Produk ecoprint semakin penting untuk dikembangkan dengan menggunakan bahan lokal. Masyarakat tidak akan menghadapi masalah untuk mendapatkan bahan lokal. utama dalam proses produksi, mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan bahan. Hutan mangrove memiliki banyak potensi untuk digunakan sebagai modal alam untuk mengembangkan ekonomi kreatif sambil mempertahankan kelestariannya.

Penduduk Pantai Cermin dapat dianggap cukup sejahtera jika pengukuran tingkat kesejahteraan ekonomi didasarkan pada kemampuan mereka untuk membeli barang dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Aktifitas ekonomi riil tidak mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Kira-kira sangat penting untuk berusaha mendorong permodalan dari luar, terutama untuk membangun bisnis produktif di pedesaan. Mayoritas penduduk hidup dari nelayan dan petani. Ini karena masyarakat telah menjadi nelayan dan petani sejak lama. Selain itu, kurangnya pendidikan menyebabkan masyarakat tidak memiliki keterampilan tambahan dan akhirnya terpaksa menjadi petani, buruh tani, atau buruh pabrik. Keadaan ini juga yang saat ini semakin sulit untuk menghasilkan petani muda. Pertama kali dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja pertanian, penyebaran tenaga kerja produktif di desa mulai berubah. Semakin sedikit pemuda desa yang tertarik untuk bekerja di industri yang dekat dengan pertanian. Sungguh paradoks bahwa sektor pertanian mengalami kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja pada saat lapangan pekerjaan lain mengalami overload tenaga kerja.

Selain keuntungan moneter, ekonomi kreatif mengutamakan keberlanjutan ekosistem. Untuk membuat ecoprint, daun dan buah tanaman mangrove dapat digunakan. Seperti batik dan tenun, produk ecoprint kurang dikenal. Oleh karena itu, penting bagi peserta pelatihan untuk memahami informasi tentang ecoprint sebelum praktek dilakukan (Zulkarnaen et al., 2022). Metode untuk menyebarkan informasi melalui presentasi interaktif. Konsep ecoprint, teknik pounding dan steam, sifat fisik daun yang dapat digunakan, bahan dan peralatan, dan proses produksi adalah semua bagian dari materinya. Presentasi interaktif menampilkan berbagai produk ecoprint dengan foto dan contoh produk nyata. Peserta menunjukkan mug, kain, dan tas ecoprint yang dibuat dengan teknik kukus untuk menunjukkan bahwa ecoprint dapat menjadi barang fashion yang indah. Mempresentasikan produk dapat memiliki dua tujuan: menarik perhatian dan minat peserta untuk belajar tentang proses pembuatan produk dan menarik pembeli untuk membangun bisnis yang memiliki nilai jual beli untuk dijual.

SIMPULAN

Setiap peserta memiliki kemampuan untuk membuat ecoprint, termasuk teknik tumbuk atau pounding, yang merupakan inovasi produk dari hutan mangrove. Dengan menggunakan pola daun, mereka dapat membuat tas atau tas dengan berbagai motif. Peserta belajar tentang mangrove, proses pembuatan mereka, dan manfaat ecoprint dari aktivitas sosialisasi dan praktek interaktif. Dengan menggunakan pelatihan ecoprint, peserta dapat menjadi lebih kreatif dan lebih memahami apa yang mereka lakukan, serta lebih tertarik untuk melindungi mangrove. Dari hasil pelatihan, mereka dapat membuat produk bisnis dan materi yang dapat dibagikan

kepada warga Kecamatan Pantai Cermin. Oleh karena itu, ecoprint adalah bahan yang dapat berkelanjutan daripada bahan pelatihan yang digunakan secara alami.

Dengan menyebarkan pengetahuan tentang ecoprint dan mendukung pemanfaatan Hutan Mangrove, kegiatan dapat mempromosikan produk dan ecoprint melalui media sosial, meningkatkan ketertarikan terhadap produk dan ecoprint. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan dapat disebarkan ke komunitas atau lembaga pendidikan lainnya. Dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar, dapat membuat produk yang bernilai jual tinggi yang dapat membantu perekonomian warga dengan menjualnya, dan menjadi salah satu ciri khas yang dapat digunakan sebagai souvenir atau cendra mata untuk daerah wisata Pantai Cermin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alongi, D. M. (2015). The Impact of Climate Change on Mangrove Forests. *Current Climate Change Reports*, (1), 30–39. <https://doi.org/10.1007/s40641-015-0002-x>
- Amalia, A. V., Jabbar, A., Parmin, P., Widiyatmoko, A., Dewi, S. H., Rahmawati, D., Hudaini, H. N., & Utama, D. P. B. (2022). Diversifikasi Produk Edu-Park Tambakrejo melalui Pelatihan Eco-Print dengan Metode Pounding. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 971. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.6049>
- Fazruza, M., Mukhlis, & Novita. (2018). Eksplorasi daun jati sebagai zat pewarna alami pada kain katun sebagai produk pashmina dengan teknik ecoprint. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(3), 1–16.
- Kembaren, R. B., Putriliniar, S., Maulana, N. N., Yulianto, K., Ikono, R., Rochman, N. T., & Mardliyati, E. (2014). Ekstraksi Dan Karakterisasi Serbuk Nano Pigmen Dari Daun Tanaman Jati (*Tectona Grandis* Linn. F). *Jurnal Kimia Dan Kemasan*, 36(1), 1–6. <https://doi.org/10.24817/jkk.v36i1.1904>
- Kusmana, C., & Sukristijiono, S. (2016). Mangrove Resource Uses by Local Community in Indonesia. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 6(2), 217–224. <https://doi.org/10.19081/jpsl.2016.6.2.217>
- Larasati, N., & Yulistiana. (2019). Penerapan Motif Daun Pepaya Dan Adas Sowa Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus. *Jurnal Tata Busana*, 8(2), 8–12.
- Lestariningsih, S. P., Riyono, J. N., & Siswoyo, A. (2021). Pemanfaatan Pakis Sebagai Motif Alami Pada Kain (ECOPRINT) Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Rasau Jaya Umum, Kabupaten Kubu Raya. *Prosiding Seminar*

- Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (SNPP 2021), 978-623–56, 518–526.
- Lestariningsih, S. P., Widiyastuti, T., & Dewantara, J. A. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. *Naturalis*, 10(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/naturalis/article/view/16244>
- Mardani, H. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Mode, Bauran Promosi Dan Presentasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Recycle Stuff.Id Kota Samarinda. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v10i3.803>
- Ogugbue, C. J., & Sawidis, T. (2011). Bioremediation and Detoxification of Synthetic Wastewater Containing Triarylmethane Dyes by *Aeromonas hydrophila* Isolated from Industrial Effluent. *Biotechnology Research International*, 2011, 1–11. <https://doi.org/10.4061/2011/967925>
- Purwar, S. (2016). Application of natural dye on synthetic fabrics: A review Shristi Purwar. *International Journal of Home Science*, 2(2), 283–287. www.homesciencejournal.com

